

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A1

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A1 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: ekspresi wajah, arah pandangan mata, gerakan tubuh dan nada bicara, keterampilan memberikan penguatan: A1 sulit memberikan pujian dan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A1 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A1 untuk tanpa keterangan pada semester pertama terdapat satu hari tanpa keterangan dan pada semester kedua terdapat dua hari tanpa keterangan, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A1 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A1 dapat menatap lawan bicara ketika sedang berbicara, A1 menunjukkan keterampilan non verbal lainnya seperti menganggukkan kepala menandakan mengerti, dan A1 dapat menggunakan nada bicara yang sopan ketika memberikan komentar tentang kegiatan yang dilakukan. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan, A1 memberi tepuk tangan kepada teman yang tampil memerankan drama, dan A1 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A1 bertanya mengenai bagaimana perasaan yang dirasakan kepada teman yang telah memerankan drama, dan mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat merefleksikan, setelah mendapatkan

intervensi menunjukkan perubahan A1 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema menjalin relasi yang ramah dengan orang lain, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A1 bersedia memulai kegiatan sosiodrama yang akan di perankannya, dan A1 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A1 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai indikator A1 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A1 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A1 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A1 berkaitan dengan peningkatan/kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan membuka diri, bentuk perilakunya A1 dapat menyapa teman yang ditemuinya bukan hanya teman dekatnya saja. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A1 dapat menambah teman untuk berkomunikasi. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Sedangkan rekomendasi lainnya, guru BK dapat mengkonfirmasi kembali mengapa A1 tidak hadir tanpa keterangan dan guru BK dapat mempertimbangkan apakah A1 perlu diberikan layanan lain seperti motivasi belajar agar A1 dapat lebih termotivasi untuk pergi ke sekolah.

Bandung, 16 Juli 2016

Peneliti

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A2

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A2 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: A2 masih menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika memberikan komentarnya kepada orang lain: A2 sulit memberikan pujian dan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A2 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A2 untuk pada semester pertama terdapat dua hari sakit dan satu hari ijin sedangkan untuk meseter kedua terdapat satu hari sakit dan tujuh hari tanpa keterangan, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A2 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A2 dapat menggunakan nada bicara yang sopan ketika memberikan komentarnya tentang kegiatan yang dilakukan. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menujukkan perubahan, A2 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A2 mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat merefleksikan, setelah mendapatkan intervensi menujukkan perubahan A2 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema menjalin relasi yang ramah dengan orang

lain, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A2 bersedia memulai kegiatan sosiodrama yang akan di perankannya kelompoknya, dan A2 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A2 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai indikator A2 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A2 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A2 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A2 berkaitan dengan peningkatan/kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan komunikasi memulai komunikasi dengan orang lain, bentuk perilakunya A2 dapat menggunakan bahasa yang sopan dan dapat diterima oleh orang lain. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A2 dapat menggunakan bahasa yang sopan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Sedangkan rekomendasi lainnya, guru BK dapat mengkonfirmasi kembali mengapa A2 tujuh hari tidak hadir tanpa keterangan dan guru BK dapat mempertimbangkan apakah A2 perlu diberikan layanan lain seperti motivasi belajar agar A2 dapat lebih termotivasi untuk pergi ke sekolah..

Bandung, 16 Juli 2016

Peneliti

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A3

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A3 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: A3 masih mengalihkan pandangan saat peneliti sedang berbicara: A3 sulit memberikan pujian dan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A3 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A3 untuk pada semester pertama terdapat empat hari sakit, satu hari ijin, satu hari tanpa keterangan sedangkan untuk semester kedua terdapat 14 hari sakit, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A3 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM. Selanjutnya berdasarkan data pengembangan diri didapatkan A3 aktif pada ekstrakurikuler karate.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A3 dapat memandang peneliti saat berbicara. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan, A3 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A3 mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat merefleksikan, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A3 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema

menjalin relasi yang ramah dengan orang lain, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A3 bersedia memulai kegiatan sosiodrama yang akan di perankan kelompoknya, dan A3 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A3 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti sebagai indikator A3 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A3 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A3 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A3 berkaitan dengan peningkatan/ kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan bertanya, bentuk perilakunya A3 dapat menentukan pertanyaan yang akan di gunakan untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A3 dapat menambah teman untuk berkomunikasi. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Sedangkan rekomendasi lainnya, guru BK dapat mendukung A3 untuk mengembangkan dirinya terutama pada ekstrakurikuler karate sehingga dapat mengoptimalkan bakat yang dimilikinya.

Bandung, 16 Juli 2016

Peneliti

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A4

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A4 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: menentukan bahasa tubuh yang tepat, keterampilan memberikan dukungan kepada orang lain: A4 sulit memberikan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A4 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A4 untuk pada semester pertama sudah baik sedangkan untuk semester kedua sudah baik, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A4 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM. Selanjutnya berdasarkan data pengembangan diri didapatkan A4 aktif pada ekstrakurikuler marching band dan paskibra.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A4 dapat menentukan bahasa tubuh yang tepat. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan, A4 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A4 mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat merefleksikan, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A4 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema menjalin relasi yang ramah dengan orang lain, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan

perubahan A4 bersedia memulai kegiatan sosiodrama yang akan di perankannya, dan A4 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A3 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai indikator A4 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A4 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A4 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A4 berkaitan dengan peningkatan/kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan memberikan dukungan kepada teman, bentuk perilakunya A4 dapat memberikan semangat kepada teman yang mendapatkan prestasi. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A3 dapat menambah teman untuk berkomunikasi. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Sedangkan rekomendasi lainnya, guru BK dapat mendukung A4 untuk mengembangkan dirinya terutama pada ekstrakurikuler marching band dan paskibra sehingga dapat mengoptimalkan bakat yang dimilikinya.

Bandung, 16 Juli 2016

Peneliti

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A5

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A5 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: A5 masih menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika memberikan komentarnya kepada orang lain: A5 sulit memberikan pujian dan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A5 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A5 untuk pada semester pertama terdapat tiga hari sakit dan satu hari ijin sedangkan untuk semester kedua sudah baik, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A5 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM dan memiliki peringkat pada semester pertama yaitu 24 dari 36 siswa sedangkan pada semester ke dua peringkat ke 13 dari 37 siswa.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A5 dapat menggunakan nada bicara yang sopan ketika memberikan komentarnya tentang kegiatan yang dilakukan. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menujukkan perubahan, A5 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A5 mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat merefleksikan, setelah mendapatkan intervensi menujukkan perubahan A5 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi

interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema menjalin relasi yang ramah dengan orang lain, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A5 bersedia memulai kegiatan sosiodrama yang akan di perankannya kelompoknya, dan A5 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A5 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai indikator A2 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A5 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A5 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A5 berkaitan dengan peningkatan/kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan komunikasi memulai komunikasi dengan orang lain, bentuk perilakunya A5 dapat menggunakan bahasa yang sopan dan dapat diterima oleh orang lain. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A5 dapat menambah teman untuk berkomunikasi. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Rekomendasi lain guru BK dapat mempertimbangkan apakah A5 perlu diberikan layanan lain terkait motivasi berprestasi agar A5 dapat mempertahankan prestasi akademiknya.

Bandung, 16 Juli 2016

Peneliti

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A6

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A6 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: A6 masih malu menunjukkan ekspresi, keterampilan memberikan dukungan kepada orang lain: A6 sulit memberikan pujian dan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A6 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A6 untuk pada semester pertama dan semester kedua sudah baik, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A6 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM dan memiliki peringkat pada semester pertama yaitu 17 dari 36 siswa sedangkan pada semester ke dua peringkat ke 5 dari 37 siswa.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A6 dapat menggunakan tidak malu untuk menunjukkan ekspresinya. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan, A6 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A6 mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat merefleksikan, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A6 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema menjalin relasi yang ramah dengan orang lain, setelah mendapatkan intervensi

menunjukkan perubahan A6 bersedia memulai kegiatan sosiodrama yang akan di perankannya kelompoknya, dan A6 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A3 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai indikator A6 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A6 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A6 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A6 berkaitan dengan peningkatan/kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan menjadi pendengar yang aktif, bentuk perilakunya A6 dapat memperhatikan seseorang yang sedang berbicara. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A6 dapat menambah teman untuk berkomunikasi. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Rekomendasi lain guru BK dapat mempertimbangkan apakah A6 perlu diberikan layanan lain terkait motivasi berprestasi agar A6 dapat mempertahankan prestasi akademiknya.

Bandung, 16 Juli 2016

Peneliti

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A7

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A7 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: A7 masih menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika memberikan komentarnya kepada orang lain: A7 sulit memberikan pujian dan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A2 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A7 untuk pada semester pertama terdapat sembilan hari tanpa keterangan sedangkan untuk semester kedua sudah baik, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A7 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A7 dapat menggunakan nada bicara yang sopan ketika memberikan komentarnya tentang kegiatan yang dilakukan. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan, A7 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A7 mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat merefleksikan, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A7 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema menjalin relasi yang ramah dengan orang lain, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A7 bersedia memulai kegiatan

sosiodrama yang akan di perankannya kelompoknya, dan A7 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A7 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai indikator A7 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A7 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A7 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A7 berkaitan dengan peningkatan/kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan komunikasi memulai komunikasi dengan orang lain, bentuk perilakunya A7 dapat menggunakan bahasa yang sopan dan dapat diterima oleh orang lain. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A7 dapat menambah teman untuk berkomunikasi. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak.

Bandung, 16 Juli 2016

Peneliti

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A8

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A8 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: A8 masih menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika memberikan komentarnya kepada orang lain: A8 sulit memberikan pujian dan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A8 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A8 untuk pada semester pertama terdapat lima hari sakit, dua hari ijin, dan dua hari tanpa keterangan sedangkan untuk semester kedua terdapat satu hari sakit dan satu hari ijin, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A8 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A8 dapat menggunakan nada bicara yang sopan ketika memberikan komentarnya tentang kegiatan yang dilakukan. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menujukkan perubahan, A8 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A8 mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat merefleksikan, setelah mendapatkan intervensi menujukkan perubahan A8 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema menjalin relasi yang ramah dengan orang

lain, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A8 bersedia memulai kegiatan sosiodrama yang akan di perankannya kelompoknya, dan A8 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A8 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai indikator A8 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A8 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A8 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A8 berkaitan dengan peningkatan/kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan komunikasi memulai komunikasi dengan orang lain, bentuk perilakunya A8 dapat menggunakan bahasa yang sopan dan dapat diterima oleh orang lain. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A8 dapat menambah teman untuk berkomunikasi. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak.

Bandung, 16 Juli 2016

Peneliti

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A9

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A9 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: A9 masih menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika memberikan komentarnya kepada orang lain: A9 sulit memberikan pujian dan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A9 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A9 untuk pada semester pertama terdapat satu hari sakit dan tujuh hari tanpa keterangan sedangkan untuk semester kedua terdapat delapan hari tanpa keterangan, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A9 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A9 dapat menggunakan nada bicara yang sopan ketika memberikan komentarnya tentang kegiatan yang dilakukan. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menujukkan perubahan, A9 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A9 mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat merefleksikan, setelah mendapatkan intervensi menujukkan perubahan A9 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema menjalin relasi yang ramah dengan orang

lain, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A9 bersedia memulai kegiatan sosiodrama yang akan di perankannya kelompoknya, dan A9 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A9 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai indikator A9 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A9 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A9 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A9 berkaitan dengan peningkatan/kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan komunikasi memulai komunikasi dengan orang lain, bentuk perilakunya A9 dapat menggunakan bahasa yang sopan dan dapat diterima oleh orang lain. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A9 dapat menggunakan bahasa yang sopan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Sedangkan rekomendasi lainnya, guru BK dapat mengkonfirmasi kembali mengapa A1 tidak hadir tanpa keterangan dan guru BK dapat mempertimbangkan apakah A1 perlu diberikan layanan lain seperti motivasi belajar agar A1 dapat lebih termotivasi untuk pergi ke sekolah.

Bandung, 16 Juli 2016

Peneliti

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A10

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A10 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: menentukan bahasa tubuh yang tepat, keterampilan memberikan dukungan kepada orang lain: A10 sulit memberikan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A10 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A10 untuk pada semester pertama sudah baik sedangkan untuk semester kedua terdapat dua hari sakit dan satu hari ijin, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A10 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM. Selanjutnya berdasarkan data pengembangan diri didapatkan A10 aktif pada ekstrakurikuler marching band.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A10 dapat menentukan bahasa tubuh yang tepat. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menujukkan perubahan, A10 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A10 mengajukkan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat merefleksikan, setelah mendapatkan intervensi menujukkan perubahan A10 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema menjalin relasi yang ramah dengan orang lain, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan

perubahan A10 bersedia memulai kegiatan sosiodrama yang akan di perankan kelompoknya, dan A10 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A10 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti sebagai indikator A4 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A10 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A10 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A10 berkaitan dengan peningkatan/kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan memberikan dukungan kepada teman, bentuk perilakunya A10 dapat memberikan semangat kepada teman yang mendapatkan prestasi. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A10 dapat menambah teman untuk berkomunikasi. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Sedangkan rekomendasi lainnya, guru BK dapat mendukung A10 untuk mengembangkan dirinya terutama pada ekstrakurikuler marching band sehingga dapat mengoptimalkan bakat yang dimilikinya.

Bandung, 16 Juli 2016

Peneliti

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A11

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A11 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: A11 masih menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika memberikan komentarnya kepada orang lain: A11 sulit memberikan pujian dan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A11 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A11 untuk pada semester pertama terdapat tujuh hari sakit, satu hari ijin, dan tiga hari tanpa keterangan sedangkan untuk semester kedua terdapat tiga hari sakit, empat hari ijin, dan tiga hari tanpa keterangan, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A11 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM dan memiliki peringkat pada semester pertama yaitu 21 dari 36 siswa sedangkan pada semester ke dua peringkat ke 22 dari 37 siswa. Selanjutnya berdasarkan data pengembangan diri didapatkan A11 aktif pada ekstrakurikuler marching band.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A11 dapat menggunakan nada bicara yang sopan ketika memberikan komentarnya tentang kegiatan yang dilakukan. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan, A11 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A11 mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat

merefleksikan, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A11 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema menjalin relasi yang ramah dengan orang lain, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A11 bersedia memulai kegiatan sosiodrama yang akan di perankan kelompoknya, dan A11 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A11 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti sebagai indikator A11 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A11 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A11 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A11 berkaitan dengan peningkatan/kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan komunikasi memulai komunikasi dengan orang lain, bentuk perilakunya A11 dapat menggunakan bahasa yang sopan dan dapat diterima oleh orang lain. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A11 dapat menambah teman untuk berkomunikasi. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Sedangkan rekomendasi lainnya, guru BK dapat mendukung A4 untuk mengembangkan dirinya terutama pada ekstrakurikuler marching band dan paskibra sehingga dapat mengoptimalkan bakat yang dimilikinya, dan guru BK dapat mengkonfirmasi mengenai kehadiran serta mempertimbangkan apakah A11 perlu diberikan layanan lain terkait motivasi belajar agar A11 dapat lebih rajin pergi ke sekolah.

Bandung, 16 Juli 2016
Peneliti

FORMAT TINDAK LANJUT

A. Identitas Konseli : A12

B. Kondisi Konseli (Sebelum Intervensi) :

A12 belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kurangnya keterampilan *non verbal*: A12 masih menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika memberikan komentarnya kepada orang lain: A12 sulit memberikan pujian dan dukungan secara langsung, kurangnya keterampilan bertanya: masih sulit menentukan untuk memilih pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, kurangnya keterampilan merefleksikan: A12 sulit mengajukan pertanyaan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan secara langsung, kurangnya keterampilan membuka dan menutup pembicaraan dengan orang lain, kurangnya keterampilan menjadi pendengar yang aktif dengan menangkap pesan yang diterima pada saat berkomunikasi dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan, dan kurangnya keterampilan keterbukaan diri dengan berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan data lain yang didapatkan peneliti jika dilihat dari absensi kehadiran A12 untuk pada semester pertama sudah baik sedangkan untuk semester kedua terdapat enam hari sakit, sedangkan untuk akhlak dan kepribadian A12 sudah baik, jika dilihat prestasi akademiknya semua nilai sudah di atas KKM.

C. Intervensi dan Hasil Intervensi :

Intervensi dilakukan dengan teknik sosiodrama pada sesi 1 dengan tema kegiatan menentukan bahasa tubuh yang tepat, setelah mendapatkan intervensi siswa menunjukkan perubahan A12 dapat menggunakan nada bicara yang sopan ketika memberikan komentarnya tentang kegiatan yang dilakukan. Intervensi pada sesi 2 dengan tema kegiatan memberikan dukungan kepada orang lain secara langsung, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan, A12 menyemangati teman yang akan tampil memerankan drama dengan ucapan kalimat. Intervensi pada sesi 3 dengan tema mengajukan pertanyaan yang sesuai kepada orang lain, setelah mendapatkan intervensi perubahan seperti A12 mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, Intervensi pada sesi 4 dengan tema mengajukan pernyataan untuk dapat merefleksikan, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan perubahan A12 mampu memberikan pernyataan mengenai makna kegiatan drama yang dilakukan yaitu pentingnya memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, Intervensi pada sesi 5 dengan tema menjalin relasi yang ramah dengan orang lain, setelah mendapatkan intervensi menunjukkan

perubahan A12 bersedia memulai kegiatan sosiodrama yang akan di perankannya, dan A12 mengakhiri kegiatan drama dengan berpamitan kepada peneliti. Intervensi pada sesi 6 dengan tema menjadi pendengar yang aktif, setelah intervensi menunjukkan perubahan A12 dapat memberikan komentar tentang drama yang sudah dilakukan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai indikator A12 mendengarkan orang lain berbicara, Intervensi pada sesi 7 dengan tema membuka diri kepada orang lain, setelah intervensi perubahan A12 akrab dengan teman satu kelompoknya dan dengan mengobrol berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

D. Rekomendasi dukungan yang dibutuhkan

Peneliti merekomendasikan guru BK dapat mengajak A12 membuat perencanaan individual yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sudah didapatkan. Perencanaan individual yang dibuat A12 berkaitan dengan peningkatan/kepemilikan keterampilan komunikasi interpersonal terkait keterampilan komunikasi memulai komunikasi dengan orang lain, bentuk perilakunya A12 dapat menggunakan bahasa yang sopan dan dapat diterima oleh orang lain. Perencanaan individual dapat dilakukan selama 3 bulan sesudah intervensi dilakukan, guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memantau perkembangan keterampilan komunikasi yang dimiliki misalnya melihat apakah A12 dapat menambah teman untuk berkomunikasi. Setelah 3 bulan jika diperlukan karena hasil yang dicapai belum terpenuhi, dapat dilakukan kembali pelatihan agar keterampilan komunikasi interpersonal menjadi perilaku sehari-hari, karena pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak.

Bandung, 16 Juli 2016

Peneliti